BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Dengan penjelasan seperti berikut:[37]

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas. Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:

---

[37]Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*(Bandung : Yrama Midya,2009),hal.12 ; SuharsimiArikunto, Suhardjono, Supardi, *PenelitianTindakanKelas* (Jakarta: PT BumiAksara, 2008), hal. 2-3

1. Mengutip Wahidmurni dan Nur Ali, Joni dan Tisno mengatakan PTK adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.[38]
2. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.[39]
3. Mc Nif berpendapat bahwa PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya.[40]
4. Soedarsono menyatakan bahwa PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.[41]
5. Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Upaya ini

---

[38]Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan KelasPendidikann Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian* (Malang: UM press, 2008), hal.14

[39]Rochiati Wiraatmadja, *model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

[40]Sukidin, Basrowi dan Suranto, *MenajemenPenelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendekia:2002), hal 14

[41]Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas…*, hal.14; Rido Kurnianto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Petama).* (Surabaya:Lapis-PGMI,2009), .hal.3-9.3-10

dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direkayasa.[42]

Dengan demikian dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya model, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan proses dan prestasi belajar.[43]Adapun karakteristik dari PTK adalah:[44]

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan yang dihadapi peneliti dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan yang terencana untuk memecahkan permasalahan.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkat aatau daur yang memungkinkan terjadi kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

---

[42] Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas…*, hal.15

[43]*Ibid*.., hal.16

[44] Sukardi M, *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 210-212

Sementara menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi :[45]

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru –siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
4. *Self-reflective* dan *Self-evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Adapun menurut Hopkins prinsip dalam PTK yaitu:[46]

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. PTK selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik dan proses pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui suatu tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secara cermat dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.

---

[45]Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional,2001),hal.3

[46]Susilo, *PenelitianTindakanKelas* (Yogyakarta: PusstakaBook Publisher, 2007), hal.17

3. Adanya rencana tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran dikelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antar guru dan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas studi kasus adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan mencari tahu, menelusuri, meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah.[47]

Studi kasus yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan khususnya dalam materi aksara jawa. Maka dari itu, diperlukan tindakan dengan memilih metode pembelajaran dan media yang sesuai agar prestasi belajar peserta didik meningkat.

[47]Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas,*(Yogyakarta: Gava Media, 2010): 35

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart[48]

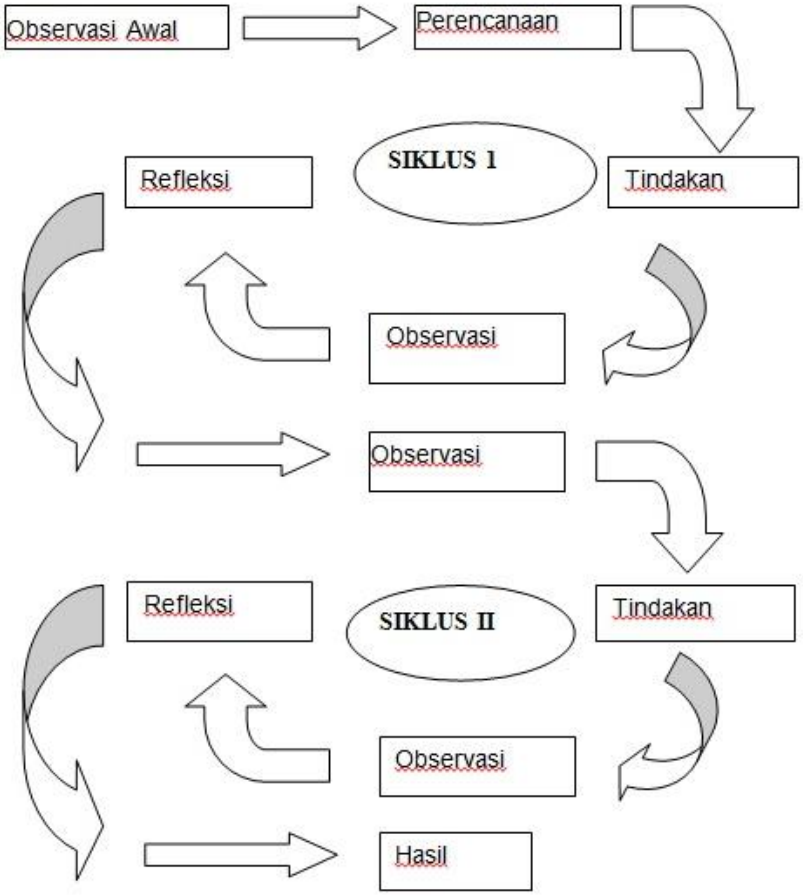

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK meliputi langkah-langkah :[49]

a. Perencanaan (*Planning)*

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

---

[48]*Ibid* ., hal. 16.

[49]Masnur Mushlich, *Melaksanakan PTK itu mudah,* (Jakarta : Bumi Aksara, 20019), Hal. 12.

b. Melaksanakan tindakan (*Acting)*

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

c. Melaksanakan Pengamatan (*Observing)*

Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakn karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Mengadakan refleksi/analisis *(reflecting)*

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pendidik lain atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Sedangkan prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditinggalkan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini dasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatan ideal karena adanya upaya untuk

mengurangi unsur subjektif pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.[50] Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru mata pelajaran.

Manfaat PTK diantaranya yaitu:[51]

1. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, sehingga memunculkan inovasi-inovasi pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan profrsionalisme guru, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
3. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya meneliti bagi guru.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktifitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

Tujuan dilakukannya PTK ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajarannya. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat di lihat secara nyata pengaruh dari upaya tersebut.

---

[50]Suharsimi Arikunto,Suhardjono,Supriadi,*Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta : Bumi Aksara,2006),hal 17

[51]Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru,* (Surabaya : Unesa University Perss, 2008) , hal. 6

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaranBahasa jawa dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran Bahasa jawa tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yakni kartu aksara.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan dengan mengambil mata pelajaran Bahasa Jawa. Alasan memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

1) Hasil belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa jawa relatif rendah dan nilainya dibawah KKM.
2) Kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa masih lebih mengarah ke *teacher centered* yang penjelasan materi didominasi oleh guru dan kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran sehingga terasa sangat membosankan dan cenderung monoton.
3) Peserta didik kurang termotivasi pada saat mata pelajaran Bahasa Jawa.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI AL Ghozali Panjerejo Rejotangan semester I Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek peneliti pada kelas IV tersebut berjumlah 29

peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Pemilihan peserta didik kelas IV karena peserta didik kelas IV merupakan tahap perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki semangat belajar tinggi. Dan hal ini membutuhkan suatu sarana yang bisa digunakan untuk menigkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar yang diperoleh peserta didik semakin meningkat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini, maka prsedur pengumpulan data meliputi:

1. Tes

Tes merupakan prosedur yang sistematik dimana individu yang di tes direpresentasikan dengan suatu stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.[52] Subjek dalam hal ini adalah peserta didik kelas IV harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

a) Tes pada awal penelitian (*Pre Test)*, dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa jawa terutama pada prestasi belajar bahasa jawa.

b) Tes pada setiap akhir tindakan *(Post test)*, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta

[52]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 138

didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode *Learning Cycle (LC)* dengan menggunakan media kartu aksara.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian[53]

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Kurang Sesuai

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test*pada proses pembelajaran degan metode *Learning Cycle (LC)* dengan menggunakan media kartu aksara digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{B}{N}\ x\ 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

B : Jumlah Skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari test yang bersangkutan

[53]Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan,* (Bandung : Mandar Maju, 1989), Hal 122.

100 : Bilangan tetap.[54] Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir pada lampiran 4 dan 5.

2. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Teknik ini umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi dilapangan. Observasi secara teknik mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran semata.[55]

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[56]

Pengamatan atau observasi sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.[57] Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah

---

[54]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 112

[55]Jasa Ungguh Muliawan. *Merodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus,* (Yogyakarta : Gava Media, 2014), Hal. 64.

[56]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung :Alfabet, 2012), Hal. 145.

[57]Ibid., hal. 85.

laku pendidik dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari presentasi nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:[58]

$$Presentase\ Nilai\ Rata-rata\ (NR) = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Persentase taraf keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf keberhasilan	Kriteria
76% < NR ≤ 100%	Sangat Baik
51% < NR ≤ 75%	Baik
26% < NR ≤ 50%	Cukup
0% < NR ≤ 25%	Kurang Baik

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secata sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki, yakni untuk pengambilan data dari rumusan masalah pertama tentang keaktifan peseera didik kelas IV MI Al Ghozali

[58]Purwanto, *Prinsip-prinsip...., hal. 103.*

Panjerejo Rejotangan Tahun ajaran 2016/2017. Adapun untuk pendukung pelaksanaan observasi terlampir pada lampiran ke 14 dan 15.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dalam melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[59] Wawancara sebagai salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar memperoleh situasi atau orang tertentu.[60]

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.[61] Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV. Bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV wawancara

---

[59]Dedy Mulyana, *Metodologi penleitian Kualitatif : Paradigma baruu ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainya*, (Bandung : Remaja Rosdayakarya, 2002). Hal. 145.

[60]Arifin, *Evaluasi...*,Hal. 158

[61]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 89.

dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.[62] Didalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.[63] Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir pada lampiran ke 16.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktifitas guru, dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

---

[62]Arikunto, *Prosedur Penelitian..., Hal. 201.*

[63]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicetitakan kepada orang lain.[64]

Analisis data sebagai proses pengorganisasian dan menjadikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[65] Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.[66] Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti unttk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

[64]Lexi Moeloeg, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 248

[65]*Ibid*...,Hal. 103.

[66]Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru,* (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal.29.

2. Menyajikan Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[67]

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Hasil analisis kesimpulan dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya belum berhasil.

E. Indikator Keberhasilan

Secara umum indikasi keberhasilan belajar dan pengajaran menurut Nyoman adalah menjadikan siswa sejahtera dan nyaman di sekolah, tidak hanya ketertekanan, kecemasan dan kejenuhan, sehingga siswa akan memiliki seamngat dan motivasi tinggi untuk belajar demi

[67] *Ibid...*, Hal.103.

meraih prestasi setinggi-tingginya.[68] Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{jumla\ h\ skor}{jumla\ h\ skor\ maksimum} \text{ x } 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya75%.[69]

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

---

[68]Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 158
[69]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis* ..., hal. 101-102

Peneliti selain menetapkan data dan mengumpulkan data, juga perlu dalam menganalisanya. Untuk melakukan itu diperlukan indicator keberhasilan yang lain diantaranya sebagi berikut:[70]

Tabel 3.3 Model Analisis dan Indikator Keberhasilan

Data	Pengumpulan data	Model analisis	Indikator keberhasilan
Prestasi Belajar	Tes dan observasi	• Kuantitatif, mencari rata-rata, dan prosentase ketuntasannya	• Meningkat bila rata-rata hasil belajar siswa pada tiap siklus berikutnya lebih tinggi dari sebelumnya.
Keaktifan siswa	Pengamatan	Kualitatif – deskriptif	• Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mengalami proses belajar yang sesungguhnya.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian dalam siklus I terdiri dari : (1) Kegiatan pra-tindakan, (2) Kegiatan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari (a) Perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) Tahap pengamatandan (d) Tahap refleksi. Dari tahap-tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

[70]Siswono, *Mengajar Dan Meneliti* ..., hal. 15

1. **Tahap Pra Tindakan**

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi. Dalam kegiatan pra-tindakan ini dilakukan studi pendahuluan, yakni melakukan identifikasi (upaya penemuan) permasalahan pembelajaran di kelas khusunya mata pelajaran Bahasa Jawa, begitu juga fenomena yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2. **Tahap Tindakan**

a) **Tahap Perencanaan**

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan pra-tindakan, maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancanngan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam penerapan metode *Learning Cycle* untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Jawa pada kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode *Learning Cycle*

diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk mereka dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi dariperencanaan. Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang mengacu pada rancangan pembelajaran dengan menerapkan metode *Learning Cycle* pada proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan yang dilakukan, peneliti berperan sebagai guru dengan melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang dalam tahap perencanaan. Dalam hal ini, Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Apersepsi Pembelajaran
2) Penjelasan materi
3) Tanya jawab antara guru dan siswa

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan, tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenalli, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akubat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Pengamatan dilakukan terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti (pendidik), pelaksanaan proses belajar, mengajar,

motivasi, sikap peserta didik dalam proses belajar, dan hasil pembelajaran berupa prestasi belajar Bahasa Jawa.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan status/ kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan dan menyusun rencana pembelajaran selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.

Pada tahap penelitian dalam siklus II terdiri dari : (1) Kegiatan pra-tindakan, (2) Kegiatan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari (a) Perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) Tahap pengamatandan (d) Tahap refleksi. Dari tahap-tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Tindakan

Dalam kegiatan ini digunakan untuk menganalisis hambatan dan problematika serta kekurangan yang dialami pada saat pelaksanaan penelitian siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

2. Tahap Tindakan

a. Tahap Perencanaan

Dari temuan peneliti pada saaat melaksanakan siklus I dan hasil refleksi serta hambatan-hambatan yang diperoleh dari kegiatan siklus I, maka peneliti mulai merancang lagi kegiatan pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki perencanaan dan melaksanakan pemecahan problematika dan kekurangan yang dialami pada saat pelaksanaan siklus I.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dari segi ketrampilan menulis, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan status/ kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan.